



**AL-ABQARY**

**Jurnal Pemikiran Mahasiswa Pendidikan Islam**

# **PENANAMAN NILAI – NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN**

**Neli Nakiah Saumi<sup>1</sup>, Sri Devi Febrianti<sup>2</sup>**

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Al-Azami Cianjur

Email penulis:

Email: nelinakiahsaumi00@gmail.com

sdf83484@gmail.com

<b>DOI</b>	:	<b>10.63018/jpmpi.v1i02.133</b>
<b>Submit</b>	:	<b>January 16, 2025</b>
<b>Accepted</b>	:	<b>February 14, 2025</b>
<b>Online</b>	:	<b>February 28, 2025</b>
 All rights reserved . This is an open- access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial ShareAlike 4.0 International License Licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.		

## **Abstract**

*Character values are positive traits, disposition and personality that are beneficial to other people. This research aims to describe the activities of instilling character values through habituation and example at the As-Sakinah Cilaku Kindergarten. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach. Data was collected through semi-structured interviews, participant observation, and documentation. The results of the research show that in As-Sakinah Cilaku Kindergarten, the character values that often emerge and are instilled through habituation and example include seven characters: religious, responsible, tolerant, disciplined, friendly/communicative, peace-loving, and socially caring.*

**Keywords:** *Character Value, Habituation, Exemplary, Early Childhood Education*

## **Abstrak**

Nilai-nilai karakter adalah sifat, watak, dan kepribadian positif yang bermanfaat bagi orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di TK As-Sakinah Cilaku. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK As-Sakinah Cilaku, nilai-nilai karakter yang sering muncul dan ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan meliputi tujuh karakter: religius, tanggung jawab, toleransi, disiplin, bersahabat/komunikatif, cinta damai, dan peduli sosial.

**Kata Kunci:** Nilai Karakter, Pembiasaan, Keteladanan, Pendidikan Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar, yang bertujuan untuk membina anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan ini dilakukan melalui stimulasi atau rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal, maupun nonformal.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter diartikan sebagai sifat bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, temperamen, serta watak seseorang. Sementara itu, individu yang berkarakter adalah seseorang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, serta watak yang mencerminkan jati dirinya.

Syarifuddin menyatakan bahwa saat ini pendidikan karakter telah menjadi salah satu isu utama dalam pendidikan nasional yang berfokus pada peserta didik. Upaya untuk menemukan format pendidikan karakter yang tepat dalam rangka membangun karakter bangsa terus berkembang. Oleh karena itu, terdapat harapan besar agar pendidikan karakter dapat menjadi bagian integral dalam seluruh program pendidikan nasional saat ini. Dengan adanya konsep dasar yang jelas serta program pelaksanaan yang terstruktur, diharapkan pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan harapan dapat terwujud. (Hasanah, n.d.)

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar mereka dapat mengenali, memahami, serta menginternalisasi nilai-nilai yang kemudian tercermin dalam perilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan Islam juga berfokus pada pengembangan potensi manusia, di mana karakter menjadi salah satu aspek penting yang harus dibentuk melalui proses pendidikan. Lebih dari itu, dalam perspektif Islam, karakter yang sering disebut sebagai akhlak tidak dapat dipisahkan dari aspek lain, seperti akidah, yang menjadi landasan utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. (Mustofa et al., 2019)

Membangun karakter berarti melakukan upaya untuk memperbaiki, membina, mendirikan, serta menciptakan sesuatu yang bernilai. Karakter sendiri

merujuk pada tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dan membedakannya dari individu lain. Dalam konteks ini, membangun karakter adalah proses atau usaha dalam membina, memperbaiki, serta membentuk tabiat, watak, dan sifat kejiwaan seseorang agar memiliki akhlak yang mulia serta menunjukkan perilaku yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila

Pembentukan karakter anak usia dini tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan peran aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai positif. Proses ini dapat dianalogikan seperti seni mengukir, di mana hasil ukiran akan melekat erat pada objeknya dan tidak mudah pudar seiring waktu. Menghilangkan ukiran sama artinya dengan menghapus benda yang diukir karena keduanya telah menyatu. Demikian pula dengan karakter, yang merupakan pola pikir, perasaan, sikap, dan tindakan yang tertanam kuat dalam diri seseorang serta sulit diubah.

Membentuk karakter bukanlah sesuatu yang instan, melainkan membutuhkan waktu, usaha, dan energi yang besar, layaknya membangun sebuah bangunan yang kokoh. Berbeda dengan struktur yang rapuh dan mudah diubah, karakter yang telah terbentuk dengan baik tidak dapat diubah dengan cepat. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain selain mulai membentuk karakter anak sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak dan berintegritas tinggi.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di TK As-Sakinah Cilaku, terlihat bahwa anak-anak sudah memiliki kebiasaan positif, seperti berbicara jujur saat melakukan kesalahan, bermain dengan teman secara harmonis, datang ke sekolah tepat waktu, serta membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter di TK As-Sakinah telah diterapkan melalui berbagai materi pembelajaran dan aktivitas yang melibatkan anak secara langsung.

Proses pembelajaran di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif yang didukung dengan pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan. Pendekatan ini bertujuan agar nilai-nilai yang diajarkan dapat tertanam dalam diri anak sejak dini, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada strategi yang digunakan.

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, TK As-Sakinah Cilaku menerapkan berbagai metode, seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendisiplinan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembentukan karakter ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter tidak hanya dapat diajarkan di dalam kelas, tetapi juga melalui kebiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, bersalaman, membaca basmalah dan hamdalah sebelum dan setelah pembelajaran, serta membuang sampah pada tempatnya.

Selain itu, keteladanan juga menjadi faktor penting dalam pendidikan karakter. Guru memberikan contoh nyata dengan datang lebih awal ke sekolah sebelum anak-anak tiba, membuang sampah pada tempatnya, serta membiasakan bersalaman saat datang dan pulang sekolah. Dengan metode-metode ini, diharapkan karakter positif dapat tertanam kuat dalam diri anak-anak sejak usia dini.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam**

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak manusia yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Al-Ghazali (2005) menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam adalah menciptakan individu yang berakhlak mulia. Salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan karakter Islam adalah pembiasaan dan keteladanan. (Abi Iman Tohidi et al., 2017)

Dalam Islam, pembiasaan dikenal sebagai *tahdzib an-nafs* (penyucian jiwa), yang bertujuan membentuk kebiasaan baik secara berulang hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Sementara itu, keteladanan (*uswatun hasanah*) merupakan metode pendidikan yang sangat ditekankan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..." (QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah contoh terbaik dalam membentuk karakter manusia, sehingga metode keteladanan menjadi cara efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

## 2. Teori yang Mendukung Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan dan Keteladanan

Beberapa teori pendidikan modern yang selaras dengan prinsip Islam dalam menanamkan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan antara lain:

- a. Teori Belajar Sosial (*Social Learning Theory*) – Albert Bandura Bandura menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ini sejalan dengan metode keteladanan dalam Islam, di mana anak-anak mencontoh perilaku baik dari guru, orang tua, serta lingkungan sosial mereka. (*Bandura\_SocialLearningTheory*, n.d.)
- b. Teori Perkembangan Moral – Lawrence Kohlberg – Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral anak terjadi secara bertahap, mulai dari kepatuhan terhadap aturan hingga kesadaran etis yang lebih mendalam. Dalam Islam, konsep ini mirip dengan tarbiyah (pendidikan bertahap), di mana anak diajarkan nilai-nilai moral sesuai dengan pemahamannya. (*Kohlberg\_moral*, n.d.)
- c. Teori Pendidikan Karakter Islam – Al-Ghazali – Menurut Al-Ghazali, pendidikan moral anak harus dilakukan melalui kombinasi ilmu, latihan (*riyadhah*), dan keteladanan. Anak-anak tidak hanya perlu diajarkan konsep moral, tetapi juga dibiasakan menjalankan nilai-nilai tersebut serta meniru contoh nyata dari figur yang mereka hormati, seperti orang tua dan guru. (*Dirsa*, n.d.)

### 3. Implementasi di TK As-Sakinah Cilaku

Di TK As-Sakinah Cilaku, pembentukan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan diterapkan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, antara lain:

- a. Membiasakan anak mengucapkan salam dan doa sebelum serta setelah kegiatan.
- b. Guru memberikan contoh perilaku baik, seperti disiplin, sabar, dan jujur.
- c. Anak-anak diajarkan berbagi, peduli, dan saling membantu.
- d. Diterapkan budaya antri, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan teman.

Nilai-nilai karakter utama yang ditanamkan (Aksara Pustaka Aksara Suradi, n.d.) meliputi:

- a. Religius (beribadah, membaca doa, bersyukur)
- b. Tanggung Jawab (menyelesaikan tugas, menjaga kebersihan)
- c. Toleransi (menghargai perbedaan, bekerja sama)
- d. Disiplin (datang tepat waktu, menaati aturan)
- e. Bersahabat/Komunikatif (berbicara sopan, menghormati orang lain)
- f. Cinta Damai (menghindari konflik, menyelesaikan masalah dengan baik)
- g. Peduli Sosial (saling membantu, peduli terhadap sesama)

### 4. Kelebihan dan Kelemahan Teori yang Digunakan

#### **Kelebihan:**

- a. Efektif dalam Pembentukan Karakter Sejak Dini: Pembiasaan dan keteladanan terbukti membentuk kebiasaan baik pada anak sejak dini.
- b. Sejalan dengan Prinsip Islam: Metode ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan akhlak dan keteladanan.
- c. Memperkuat Peran Guru dan Orang Tua: Mendorong keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak.

#### **Kelemahan:**

- a. Ketergantungan pada Figur Teladan: Jika lingkungan sekitar tidak memberikan contoh yang baik, anak bisa mengalami kebingungan moral.
- b. Kurangnya Pemahaman Kognitif yang Mendalam: Jika hanya berbasis pembiasaan tanpa penjelasan, anak mungkin hanya menjalankan aturan tanpa memahami makna moral di baliknya.

- c. Faktor Lingkungan yang Beragam: Pengaruh lingkungan luar sekolah bisa menghambat pembentukan karakter yang telah diajarkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai penerapan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dan keteladanan di TK As-Sakinah Cilaku. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara lebih menyeluruh dalam konteks nyata, terutama ketika batas antara fenomena yang diteliti dan lingkungannya sulit untuk dibedakan.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dinamika sosial di lingkungan pendidikan. Dengan mengamati perilaku, melakukan wawancara mendalam, serta menganalisis berbagai dokumen, penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan di lingkungan sekolah melalui strategi pembiasaan dan keteladanan. Pendekatan studi kasus dipilih dengan beberapa alasan utama, yaitu:

- a. Memungkinkan eksplorasi mendalam, karena memberikan wawasan yang lebih luas mengenai praktik pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter anak usia dini.
- b. Fokus pada fenomena spesifik, yakni penerapan pendidikan karakter di TK As-Sakinah Cilaku, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi nyata secara detail.
- c. Mendukung analisis kontekstual, yang membantu dalam memahami bagaimana faktor lingkungan, budaya sekolah, dan interaksi sosial memengaruhi perkembangan karakter anak.

### **2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK As-Sakinah Cilaku, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dalam upaya membangun karakter peserta didik.

Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru, sebagai pihak yang berperan langsung dalam membentuk karakter anak.
- b. Kepala sekolah, yang bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan terkait pendidikan karakter.
- c. Orang tua murid, yang turut berperan dalam kesinambungan pembiasaan karakter di rumah.
- d. Peserta didik, sebagai individu yang menerima dan mengalami proses pembentukan karakter.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara Semi-Terstruktur**

Wawancara dilakukan dengan 5 guru, 1 kepala sekolah, dan 5 orang tua murid untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Fokus wawancara meliputi strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah.

#### **b. Observasi Partisipan**

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di sekolah. Beberapa aspek yang diamati meliputi:

- 1) Kebiasaan mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan belajar.
- 2) Kedisiplinan dalam datang ke sekolah tepat waktu.
- 3) Praktik berbagi dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah.
- 4) Kepedulian terhadap kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam aktivitas yang berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan sekolah terkait program pendidikan karakter digunakan untuk memperkuat data dari wawancara dan observasi.

#### 4. Validitas dan Reliabilitas Data

Agar data yang dikumpulkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, penelitian ini menerapkan beberapa strategi berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai teknik pengumpulan data guna meminimalkan bias.
- c. Member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara dan observasi kepada informan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan realitas yang mereka alami.
- d. Audit trail, yaitu mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis untuk menjaga transparansi dan akurasi data.

#### 5. Teknik Analisis Data: Model Miles dan Huberman

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap utama:

- a. Reduksi Data (*Data Reduction*)
  - 1) Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema tertentu, seperti metode pembiasaan, keteladanan, serta tantangan dalam implementasi pendidikan karakter.
  - 2) Informasi yang tidak relevan dihilangkan agar fokus tetap pada temuan utama.
- b. Penyajian Data (*Data Display*)
  - 1) Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram guna mempermudah analisis dan interpretasi.
  - 2) Penyajian data ini membantu dalam mengidentifikasi pola yang muncul terkait proses pembentukan karakter anak di TK As-Sakinah Cilaku.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing & Verification*)
  - 1) Kesimpulan awal dibuat berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data.
  - 2) Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data melalui triangulasi dan konfirmasi dari informan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Metode Pembiasaan dan Keteladanan di TK As-Sakinah Cilaku**

Penelitian ini menemukan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan telah diterapkan secara sistematis di TK As-Sakinah Cilaku dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Metode ini berfokus pada pembentukan kebiasaan positif yang dilakukan secara berulang dan pemberian contoh nyata dari figur yang berpengaruh dalam kehidupan anak, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua.

Dalam praktiknya, pembiasaan diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin di sekolah, seperti mengucapkan salam dan doa sebelum serta sesudah pembelajaran, membudayakan antre dalam berbagai situasi, menjaga kebersihan, serta menanamkan sikap disiplin waktu. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk berbagi, bekerja sama, serta bertanggung jawab dalam berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah.

Sementara itu, keteladanan diterapkan dengan memastikan bahwa guru dan tenaga pendidik menunjukkan sikap yang dapat dijadikan contoh oleh anak-anak. Guru di TK As-Sakinah Cilaku selalu berusaha untuk bersikap sabar, disiplin, dan menghargai sesama, sementara kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang adil dan bijaksana. Orang tua juga diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Hasil dari penerapan metode ini menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam aspek religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Anak-anak menjadi lebih terbiasa mengucapkan salam, lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, serta menunjukkan sikap saling peduli dan bekerja sama dengan teman-temannya.

## 2. Perbandingan dengan Metode Lain dalam Pendidikan Karakter

Untuk memahami efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan karakter anak usia dini, penelitian ini membandingkannya dengan dua metode lain yang juga sering digunakan dalam pembelajaran moral, yaitu metode kognitif moral yang dikembangkan oleh Lawrence Kohlberg serta metode hukuman dan penghargaan (*reward & punishment*).

**Tabel 1.1**  
Perbandingan dengan Metode Lain dalam Pendidikan Karakter

Metode	Kelebihan	Kekurangan
Metode Pembiasaan & Keteladanan	Mudah diterapkan di lingkungan sekolah dan rumah, efektif dalam membentuk karakter sejak usia dini, serta selaras dengan prinsip pendidikan Islam.	Bergantung pada konsistensi guru dan orang tua dalam memberikan teladan yang baik. Jika figur yang menjadi panutan tidak konsisten, anak dapat mengalami kebingungan moral.
Metode Kognitif Moral ( <i>Lawrence Kohlberg</i> )	Membantu anak berpikir kritis dan memahami alasan di balik suatu nilai moral, sehingga mendorong kesadaran etis yang lebih tinggi.	Kurang efektif untuk anak usia dini yang lebih mudah memahami konsep moral melalui contoh nyata daripada teori abstrak.
Metode Hukuman & Penghargaan ( <i>Reward &amp; Punishment</i> )	Anak lebih cepat memahami perilaku yang benar dan salah melalui konsekuensi langsung.	Berisiko membuat anak bergantung pada hadiah atau takut hukuman, sehingga kurang mendorong kesadaran moral intrinsik.

Dari perbandingan ini, metode pembiasaan dan keteladanan lebih sesuai untuk diterapkan di TK As-Sakinah Cilaku karena anak usia dini lebih mudah memahami nilai-nilai moral melalui contoh nyata daripada pemahaman abstrak atau sistem konsekuensi.

## 3. Tantangan dalam Penerapan Metode Pembiasaan dan Keteladanan

Meskipun metode pembiasaan dan keteladanan memiliki banyak keunggulan, penerapannya di TK As-Sakinah Cilaku menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi agar program ini berjalan lebih optimal.

Salah satu tantangan utama adalah inkonsistensi figur teladan. Metode ini sangat bergantung pada kualitas keteladanan yang diberikan oleh guru, kepala

sekolah, dan orang tua. Jika ada figur yang tidak menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, anak dapat mengalami kebingungan dalam memahami moralitas yang benar. Misalnya, jika guru mengajarkan pentingnya kedisiplinan tetapi sering datang terlambat, maka anak-anak bisa mendapatkan pesan yang kontradiktif.

Tantangan berikutnya adalah pengaruh lingkungan di luar sekolah. Meskipun sekolah telah menerapkan metode ini dengan baik, tidak semua anak mendapatkan lingkungan yang mendukung di rumah atau di masyarakat. Beberapa orang tua kurang menerapkan nilai-nilai disiplin dan kepedulian sosial di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sulit untuk dipertahankan dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, pengaruh media dan interaksi dengan lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi perilaku anak di luar sekolah.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala dalam implementasi metode ini secara optimal. Pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan membutuhkan waktu yang cukup lama agar kebiasaan tersebut benar-benar tertanam dalam diri anak. Namun, dalam lingkungan sekolah, waktu belajar yang terbatas serta jumlah tenaga pendidik yang tidak selalu mencukupi dapat menjadi hambatan. Guru sering kali harus membagi waktu antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter, sehingga tidak semua aspek dapat diterapkan secara maksimal.

Setiap anak juga memiliki karakter dan latar belakang keluarga yang berbeda, sehingga tingkat pemahaman serta respons terhadap metode ini pun bervariasi. Beberapa anak lebih cepat meniru perilaku baik, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk menginternalisasikannya. Faktor-faktor seperti kepribadian anak, pola asuh di rumah, serta lingkungan sosial turut memengaruhi keberhasilan metode ini dalam membentuk karakter anak.

#### **4. Strategi Mengatasi Tantangan**

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan metode pembiasaan dan keteladanan, TK As-Sakinah Cilaku telah menerapkan beberapa strategi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas program ini.

Salah satu strategi utama adalah penguatan peran orang tua melalui program parenting. Sekolah secara rutin mengadakan seminar dan diskusi bagi orang tua untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keteladanan di rumah. Dengan demikian, diharapkan orang tua dapat lebih sadar akan perannya dalam membentuk karakter anak dan lebih konsisten dalam menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.

Selain itu, sekolah juga melakukan pelatihan rutin bagi guru agar mereka dapat menjadi role model yang lebih baik bagi anak-anak. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik komunikasi efektif dengan anak usia dini, cara memberikan contoh yang baik, serta strategi menghadapi anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber daya, sekolah menerapkan evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta mencari cara agar metode ini dapat diterapkan secara lebih efisien dalam keterbatasan waktu belajar yang ada.

Sekolah juga berupaya membangun kolaborasi dengan masyarakat agar lingkungan sekitar turut mendukung pendidikan karakter anak. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, dan komunitas sekitar, diharapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terus diperkuat di luar lingkungan sekolah.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan metode pembiasaan dan keteladanan di TK As-Sakinah Cilaku dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter anak sejak dini serta mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada dalam implementasinya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di TK As-Sakinah Cilaku terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Metode ini memungkinkan anak untuk secara bertahap menginternalisasi nilai-nilai moral melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang serta contoh nyata yang

diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan orang tua. Anak-anak yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek karakter, seperti religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Metode pembiasaan diterapkan melalui berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti membiasakan anak mengucapkan salam dan doa, menanamkan sikap berbagi, gotong royong, serta menanamkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, keteladanan dilakukan dengan memastikan bahwa para pendidik dan orang tua menjadi figur yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan anak-anak.

Dibandingkan dengan metode lain dalam pendidikan karakter, seperti metode kognitif moral (*Lawrence Kohlberg*) dan metode hukuman serta penghargaan (*reward & punishment*), metode pembiasaan dan keteladanan lebih sesuai untuk anak usia dini. Anak-anak pada tahap ini lebih mudah memahami dan meniru perilaku moral yang dicontohkan secara langsung daripada memahami konsep moral yang bersifat abstrak atau berbasis konsekuensi.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, di antaranya adalah inkonsistensi dalam memberikan keteladanan, pengaruh lingkungan di luar sekolah yang kurang mendukung, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pembelajaran, serta perbedaan karakter anak yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai moral. Jika tidak dikelola dengan baik, tantangan-tantangan ini dapat menghambat efektivitas metode pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter anak secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, TK As-Sakinah Cilaku telah menerapkan berbagai strategi, seperti penguatan peran orang tua melalui program parenting, pelatihan bagi guru agar lebih efektif dalam memberikan keteladanan, evaluasi berkala terhadap program pendidikan karakter, serta membangun kolaborasi dengan masyarakat agar lingkungan sekitar turut mendukung pembentukan karakter anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode pembiasaan dan keteladanan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter anak usia dini, terutama dalam konteks pendidikan di TK As-Sakinah Cilaku. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi figur teladan, keterlibatan

orang tua, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak agar metode ini dapat terus diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perkembangan karakter anak-anak di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Pustaka Aksara Suradi, P. A. (n.d.). *PENDIDIKAN ISLAM & MULTIKULTURAL PENDIDIKAN ISLAM*. [www.pustakaaksara.co.id](http://www.pustakaaksara.co.id)  
*Bandura\_SocialLearningTheory*. (n.d.).
- Dirsa, A. (n.d.). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN DASAR*.
- Hasanah, U. (n.d.). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI PAUD AL-AMIEN GUNUNG ELEH KEDUNGDUNG SAMPANG*.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>  
*kohlberg\_moral*. (n.d.).
- Mustofa, A., Al-Urwatul, S., & Jombang, W. (2019). Mustofa, Ali. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1). <http://jambi.kemenag.go.id>
- Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Abi Iman Tohidi, K., Iman Tohidi SMPN, A., & Kab Brebes, B. (2017). *KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT AL-GHAZALI DALAM KITAB AYYUHA AL-WALAD*. In *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* (Vol. 2, Issue 1).